

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada buku/pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) diterbitkan oleh STAIN Parepare tanpa mengabaikan buku-buku lain tentang metode penelitian. Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis desain deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.² Menurut L. R. Gay mengatakan bahwa *“qualitative research is the collection, analysis, and interpretation of comprehensive narrative and visual (i.e., nonnumerical) data to gain insights into a particular phenomenon of interest”*.³

Definisi diatas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah kumpulan analisis dan interpretasi data dari keseluruhan narasi yang dapat diamati (tidak menggunakan angka) untuk memperoleh pemahaman dalam

¹Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (makalah dan skripsi, edisi refisi (parepare STAIN Parepare, 2013), h. 34.

² Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 20.

³ L. R. Gay, E. Mills, and Peter Airasian, *Educational Research Competencies For Analysis and Applications, Tenth Edition* (Cet. V, America: Pearson Education Inc, 2012), p. 7.

fennomena yang spesifik atau mengkhusus dari masalah. penelitian kualitatif menggunakan teori atau pola yang konsisten dengan tipe desain kualitatif dalam penelitian kualitatif menggunakan teori yang kurang jelas dibandingkan dengan desain kuantitatif. Istilah yang digunakan untuk teori bervariasi berdasarkan jenis desain. Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak peserta didik di pondok pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Dalam Peneliti ini, penulis melakukan penelitian selama \pm 2 bulan lamanya, pada (16 Desember 2020 sampai 18 Januari 2021) disesuaikan dengan kebutuhan penulis dan penelitian disesuaikan pada kalender sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan penelitian pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare kota Parepare dan pengembangan akhlak peserta didik di pondok pesantren Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni: data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), baik itu berupa hasil wawancara (interview). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer adalah bersumber langsung dari kepala madrasah DDI Lil-Banat Ujung Lare, kiai serta santri-santri di pesantren tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang jelas. Oleh karena itu, masalah penting dalam pengumpulan data yang harus di perhatikan adalah sampel atau informan yang di tetapkan itu sudah refresentif.⁴ Data yang dikumpulka itu harus betul-betul mewakili dalam penelitian terkait masalah yang kita

⁴Burham Bungin, metodologi penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 77.

teliti. Peneliti melalui tahap awal sebagai tahap persiapan dalam meneliti dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam meneliti nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Melalui peneliti ini, penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek yang diteliti dengan melihat sejauh mana pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak peserta didik di pondok pesantren Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare. Melalui observasi ini peneliti berperang sebagai pengamat yang akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pembina/guru yang terkait dengan pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak peserta didik di pondok pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare kota Parepare

2. Teknik Wawancara

Wawancara ini dilakukan di pesantren Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare. Adapun yang diwawancarai adalah kepala Madrasah, Pembina/guru dan beberapa peserta didik. Pembina dan guru di pondok pesantren tersebut berjumlah 3 orang. Pembina di pondok pesantren dijadikan sebagai informasi kunci dan sebagai sumber data primer untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan akhlak peserta didik yang terdapat di pondok pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare kota Parepare. Selain itu diwawancarai juga keala Madrasah dan peserta didik yang berjumlah 4 orang untuk dijadikan sebagai informasi pendukung dan sebagai sumber data primer.

3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁵ Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan pada saat proses wawancara baik wawancara terhadap kiai, ustadz, serta proses wawancara peserta didik atau santri dalam hal pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik pengumpulan data dan analisis data, pada praktiknya tidak bisa dipisahkan, melainkan keduanya berjalan serempak. Artinya, analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mencari pola-pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan di paparkan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah oleh Miles and hubermen yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta 2008). h. 158.

penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁶ Untuk lebih jelasnya, dalam melaksanakan analisis data kualitatif ini perlu ditekankan beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut: Reduksi kata (*Data Reductions*), triangulasi, penyajian data (*Data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing verifying*).

1. Reduksi Kata (*Data Reductions*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Triangulasi

Triangulasi menurut Mantja, dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.⁷ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 macam yaitu:⁸

⁶ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktek*, Eds. I (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 210.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 218.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330.

- a. Trianggulasi metode yaitu, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Trianggulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.
 - b. Trianggulasi sumber yaitu, untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dari pada melalui wawancara dan observasi terlibat, dokumen tertulis, sejarah, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
 - c. Trianggulasi teori yaitu, hasil akhir penelitian kualitatif berupa suatu rumusan informasi atau hasil pendapat. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kekeliruan individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, trianggulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Maka, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika bukti yang diberikan sudah kuat, maka kesimpulan di awal dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.⁹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh penulis akan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dari awal oleh penulis.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, h. 211-212.